

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat dan pedoman hidup bagi umat manusia. Setiap muslim mempercayai apa yang dibaca dan apa yang didengar tidak ada yang berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca Rasulullah SAW, karena Al-Qur'an merupakan kitab yang keautentikannya dijaga dan dijamin oleh Allah SWT. Hal ini yang akan menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman hidup bagi umat manusia yang terjaga keaslian dan kemurniannya sepanjang masa. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama islam yang harus dikuasai oleh setiap santri sebagai bekal pengamalan dan pemahaman ajaran islam. Keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an sangat ditentukan oleh metode yang digunakan, terutama dalam tahap awal pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan praktik membaca.

Dalam lingkungan TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu, penguasaan baca tulis Al-Qur'an menjadi kebutuhan mendesak untuk segera ditingkatkan guna mendukung pembentukan karakter dan kompetensi santri sebagai generasi Qur'ani.(Damayanti, 2022: 951)

Penelitian ini muncul karena realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak santri yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan tepat waktu. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan metode yang tidak hanya efektif secara teoretis, tetapi juga mampu mempercepat proses pembelajaran atau meningkatkan baca tulis agar santri dapat segera mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. dari lima belas santri dari salah satu kelas jilid 1 hanya beberapa yang mampu memahami pembelajaran dan paham akan hal yang diajarkan. oleh karena itu peningkatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam rangka mendukung efisien waktu serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar santri secara signifikan.

Namun, kondisi aktual kemampuan baca tulis santri di TPQ Daarul Armina menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan. Banyak santri yang belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat, kesulitan memahami makhraj huruf, serta kurang menguasai hukum tajwid. Hal ini berdampak pada kelancaran dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an yang masih rendah, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dalam metode pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan dan usia santri dalam satu kelas yang cukup beragam sehingga menyulitkan pengajaran yang efektif dan merata. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik metode Utsmani juga menjadi hambatan dalam penerapan metode secara optimal. Guru juga memerlukan kesabaran dan keterampilan khusus untuk membimbing santri dengan kesulitan beragam ini. Sejauh ini, implementasi metode Utsmani di TPQ Daarul Armina telah dilakukan dengan berbagai pendekatan seperti sorogan, klasikal, dan

individual. Penerapan metode ini menekankan pengajaran langsung dengan sanad hingga Rasulullah SAW serta fokus pada penguasaan makhraj dan tajwid. Namun, penerapan tersebut masih menemui tantangan dalam konsistensi pelaksanaan dan kesiapan guru dalam mengoptimalkan metode.

Metode adalah sebuah perlengkapan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Semakin baik metodenya, semakin efektif untuk mencapainya. Metode Utsmani merupakan salah satu metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang menggunakan aspek tradisional dan sistematis sebagai pendekatan yang mampu memberikan akselerasi pembelajaran. Metode ini berlandaskan pada sanad yang bersambung hingga Rasulullah SAW, dengan penekanan kuat pada pemahaman makhraj huruf, ilmu tajwid, serta penerapan sistem evaluasi berjenjang. Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam metode Utsmani bersifat terstruktur dan berkesinambungan sehingga memudahkan guru dalam melakukan monitoring terhadap perkembangan

kemampuan baca santri. (Fikriyah, 2020: 14)

Menurut Efendi Anwar, penyusun dari metode Utsmani menyebutkan bahwa metode Utsmani merupakan cara mudah dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode ini disajikan dengan cara bernasyid, sehingga santri bisa dengan mudah dan senang mengenal huruf-huruf hijaiyah, Tahsin serta tajwidnya. Bernyanyi dengan bernasyid merupakan hal disukai anak-anak dan semua umur sehingga sering didengarkan atau dinyanyikan, anak akan mudah menghafal, jadi bernyanyi dan bernasyid bisa dijadikan pembelajaran efektif.

Metode ini tidak hanya mengajarkan teknik baca huruf saja, tetapi juga melatih kedisiplinan, ketelitian, dan konsistensi dalam berlatih membaca Al-Qur'an baik dari sisi kelancaran maupun ketepatan bacaan. Metode ini telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan dengan laporan peningkatan signifikan dalam kefasihan baca tulis Al-Qur'an santri. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pelaksanaannya seperti kesiapan guru dalam penerapan metode, ketekunan santri mengikuti proses belajar dan

ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui secara objektif implementasi metode Utsmani anak dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Daarul Armina. Keunggulan dari TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu ini adalah mengemas pendidikan berbasis pesantren. Para santri disini tidak hanya mendapatkan belajar mengaji seperti biasanya tetapi juga pendidikan umum.(Addzaky & Alfani, 2024: 1315)

Di TPQ Daarul Armina, kendala utama dalam penerapan metode ini adalah keterbatasan kompetensi tenaga pengajar yang menguasai tajwid dan makhraj secara mendalam, variasi motivasi dan kemampuan santri yang beragam, serta kurang memadainya sarana-prasarana pembelajaran yang sesuai metode Utsmani . Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui secara objektif proses implementasi metode Utsmani , kendala yang dihadapi, serta dampaknya dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian esensial dalam pendidikan agama Islam yang harus dikuasai oleh setiap santri sebagai bekal pengamalan dan pemahaman ajaran Islam. Pada kondisi ideal, pembelajaran ini harus dilakukan dengan metode yang efektif dan terstruktur seperti metode Utsmani , yang menekankan ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta kerapian menulis huruf Arab. Metode ini dirancang agar santri tidak hanya dapat membaca dengan benar, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh sehingga mampu membentuk generasi Qur'ani yang fasih dan disiplin.

Namun, realitas di lapangan pada TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu menunjukkan kondisi berbeda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemampuan baca tulis santri saat ini masih belum optimal; sebagian besar mengalami kesulitan dalam pengucapan makhraj huruf secara tepat, kurang memahami aturan tajwid, serta belum mampu membaca dengan lancar. Dari lima belas santri di salah satu

kelas jilid 1, hanya sebagian kecil yang mampu memahami pembelajaran dengan baik. Guru menghadapi berbagai kendala seperti perbedaan kemampuan dan usia santri yang cukup signifikan dalam satu kelas, kurangnya kesabaran dalam mengajarkan anak-anak yang kesulitan membaca, serta keterbatasan media dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan metode Utsmani. Motivasi dan konsistensi belajar santri juga bervariasi, menyebabkan hasil belajar tidak merata.

Implementasi metode Utsmani sendiri telah dilakukan dengan pendekatan sorogan, klasikal, dan individual, namun penerapannya masih menemui tantangan, terutama dalam keseragaman pelaksanaan dan kesiapan tenaga pengajar yang menguasai tajwid dan makhraj secara mendalam. Sampai saat ini, belum ada dokumentasi atau penelitian yang secara sistematis mengevaluasi perbedaan kemampuan baca tulis santri sebelum dan sesudah penerapan metode ini di TPQ tersebut. Hal ini menjadi gap penting yang membuka peluang untuk melakukan penelitian guna memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode Utsmani di konteks lokal

ini.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi secara mendalam kondisi nyata kemampuan baca tulis santri, mengungkap kendala guru dalam proses pembelajaran, mengevaluasi implementasi metode Utsmani , serta menganalisis dampak metode tersebut terhadap peningkatan kemampuan baca tulis santri di TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran ilmiah yang valid sebagai dasar rekomendasi perbaikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut dan memberikan kontribusi original dalam pengembangan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang efektif dan efisien di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian diatas adalah:

1. Bagaimana implementasi metode Utsmani anak dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu?

2. Bagaimana hasil kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri setelah implementasi metode Utsmani anak?
3. Faktor apa saja pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Utsmani anak di TPQ Daarul Armina kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode Utsmani anak dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Daarul Armina kota Bengkulu
2. Mengevaluasi hasil kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri setelah implementasi metode Utsmani anak
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode Utsmani anak di TPQ Daarul Armina Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan

baru terkait metode Utsmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pendidikan agama, khususnya dalam metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang efektif dan efisien di lingkungan TPQ.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi guru-guru TPQ, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri secara cepat dan berkualitas
- b. Bagi santri, diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui penerapan metode Utsmani
- c. Bagi Yayasan Daarul Armina, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan program pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan output dari TPQ.
- d. Bagi peneliti atau pihak lain, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan dalam melakukan

penelitian lanjutan mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an dan akselerasi kemampuan baca.

3. Kegunaan sosial

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya dalam mendukung upaya pembentukan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan keimanan.

E. Definisi Istilah

1. Metode Utsmani

Metode Utsmani adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang berfokus pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tajwid, serta tata cara membaca Al-Qur'an secara tartil, menggandeng pendekatan sanad atau sistem pengajaran turun-temurun, sehingga santri memperoleh penguasaan membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih sesuai aturan.

2. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu

tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Pembelajaran Al-Qur'an

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses perolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Kata pembelajaran sama artinya dengan mengajar. Adapun pengertian mengajar adalah suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada santri namun banyak kegiatan yang dilakukan tercapainya suatu nilai yang bagus pada seluruh santri. Pembelajaran disini adalah pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan metode Utsmani dimana metode ini dilakukan dengan cara sorogan, klasikal, dan individual-klasikal, yakni dengan bertatap muka langsung dengan guru karena untuk menjaga kebenaran cara membacanya.

a. Ketepatan makhraj

Proposal menekankan pentingnya ketepatan makhras sebagai aspek fundamental dalam metode Utsmani, untuk memastikan setiap huruf Al-Qur'an diucapkan sesuai dengan tempat keluarnya yang benar. Hal ini vital agar bacaan menjadi tepat dan sesuai kaidah tajwid, dan biasanya menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran.

b. Kesesuaian tajwid

Penerapan kesesuaian hukum tajwid seperti izhar, iqlab, dan aturan bacaan lainnya harus konsisten. Dalam skripsi, ini dibahas sebagai upaya menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an serta memastikan santri memahami dan mengamalkan hukum tajwid secara benar, sehingga menghasilkan bacaan yang harmonis dan sahih.

c. Kelancaran membaca

Metode Utsmani diarahkan untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui latihan yang sistematis. Kelancaran ini diukur sebagai kemampuan membaca tanpa terputus-putus dan terbata-bata yang

menandakan penguasaan lafalan yang baik, yang menjadi fokus evaluasi pembelajaran dalam proposal.

d. Kerapian menulis huruf arab

Selain membaca, proposal menempatkan perhatian pada kerapian menulis huruf arab yang mendukung kemampuan visual santri serta memperkuat hafalan dan pemahaman terhadap bentuk dan struktur huruf Al-Qur'an. Ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran menyeluruh metode Utsmani .

e. Kerapian menyalin (imla')

Kerapian menyalin atau imla' merupakan keterampilan penting yang diasah dalam metode ini untuk meningkatkan motorik halus dan konsentrasi santri, sekaligus memperdalam pengenalan huruf Al-Qur'an.

Proposal skripsi biasanya memuat bab tentang pengembangan keterampilan ini sebagai bagian dari keberhasilan implementasi metode. Dengan demikian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode Utsmani bukan hanya mengajarkan membaca saja

melainkan memberikan pendidikan menyeluruh yang mengutamakan ketepatan bunyi huruf, kepatuhan pada hukum tajwid, kelancaran baca, dan penguasaan menulis huruf arab secara rapi dan benar.

4. Santri

Santri adalah peserta didik TPQ Daarul Armina, berusia antara 4 hingga 12 tahun, terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah sekitar 50 sampai 70 orang. Santri mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang bertujuan menguasai bacaan Al-Qur'an secara benar, sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf, serta menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diarahkan untuk membentuk generasi Qur'ani yang fasih dan disiplin.

5. Yayasan Daarul Armina Kota Bengkulu

Yayasan Daarul Armina adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengajaran baca Al-Qur'an di Kota Bengkulu, yang menjadi lokasi penelitian untuk mengetahui efektivitas metode Utsmani.